DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING ***Volume 15, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 1-15***
http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ***ISSN (Online): 2337-3806***

PENGARUH PROFITABILITAS,TINGKAT UTANG, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Muhammad Alif Andika, RR Karlina Aprilia Kusumadewi [1]
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Tax avoidance practices by companies remain a significant concern as they can potentially erode state tax revenues, particularly in the manufacturing sector which possesses complex operational and financial characteristics. This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and inventory intensity on tax avoidance, with firm size as a control variable. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research sample consisted of 660 observation data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period, which were selected using purposive sampling techniques. The results showed that profitability had a significant positive effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and inventory intensity did not have a significant effect on tax avoidance based on the hypothesized directions. In addition, the control variable of firm size also did not have a significant effect on the level of tax avoidance.

Keywords: Profitability; Leverage; Inventory Intensity; Firm Size

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Namun, pemerintah menghadapi tantangan signifikan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak, sebagaimana dibuktikan oleh tingginya *tax gap* dan fluktuasi rasio pajak (*tax ratio*) di Indonesia. Dari perspektif perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang secara langsung mengurangi laba bersih. Persepsi ini mendorong manajemen perusahaan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak guna meminimalkan beban pajak mereka, sebuah praktik yang dikenal luas sebagai penghindaran pajak (Hanlon & Heitzman, 2010). Meskipun umumnya dilakukan dalam batas-batas legal, penghindaran pajak yang agresif dapat menggerus basis pajak negara secara signifikan.

Praktik penghindaran pajak khususnya sangat marak di sektor manufaktur karena struktur operasional dan biayanya yang kompleks. Fenomena empiris di Indonesia menunjukkan tingginya volatilitas *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Sebagai contoh, PT Barito Pacific Tbk mencatatkan penurunan ETR yang drastis dari 47,2% pada tahun 2024 menjadi 0,79% pada tahun 2025, yang mengindikasikan bahwa perusahaan membayar pajak dalam proporsi yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan laba riilnya. Ketidakstabilan ini mengonfirmasi bahwa praktik manajemen pajak tidak bersifat statis, melainkan sangat bergantung pada keputusan keuangan internal dan karakteristik spesifik perusahaan. Fluktuasi ETR pada beberapa perusahaan manufaktur tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada Tabel berikut:

Tabel : Data *Effective Tax Rate* (ETR) Barito Pacific dan Krakatau Steel

Perusahaan	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR (%)
Barito Pacific	2024	109.800	232.696	**47,2%**
Barito Pacific	2025	12.646	1.602.988	**0,79%**
Krakatau Steel	2024	(7.948)	(140.474)	**5,7%**
Krakatau Steel	2025	119.303	458.943	**26,0%**

Fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), yang menyoroti konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal (pemegang saham/pemerintah) dan agen (manajemen). Manajemen dapat bertindak secara oportunistis untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan skema penghindaran pajak yang kompleks. Beberapa karakteristik keuangan diduga memengaruhi perilaku ini. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan beban pajak, sehingga memberikan insentif yang lebih kuat bagi manajer untuk melakukan penghindaran pajak. Tingkat utang (*leverage*) memberikan perlindungan pajak (*tax shield*) melalui pengurangan beban bunga, sekaligus berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal oleh kreditur. Selain itu, intensitas persediaan mencerminkan struktur aset dan menawarkan fleksibilitas dalam mengelola harga pokok penjualan untuk memengaruhi laba kena pajak.

Penelitian terdahulu yang mengkaji penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagai contoh, Hossain et al. (2024) menemukan pengaruh positif dari profitabilitas dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak, sedangkan Insani & Handayani melaporkan pengaruh negatif dari profitabilitas. Studi pada struktur aset, seperti intensitas persediaan, juga menunjukkan temuan yang beragam terkait dampaknya terhadap agresivitas pajak (Richardson & Lanis, 2007; Mills & Newberry, 2001). Berdasarkan inkonsistensi dan adanya celah penelitian (*research gap*) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, tingkat utang, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak, dengan fokus khusus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, serta menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agensi, yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik bisnis (prinsipal) dan manajemen (agen). Hubungan ini sering kali menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi karena manajer umumnya memiliki akses yang lebih komprehensif terhadap kondisi operasional dan keuangan internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham atau pihak eksternal, termasuk otoritas perpajakan.

Dalam konteks penghindaran pajak, teori agensi menjelaskan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan pribadinya, seperti mengejar bonus kinerja atau mengamankan jabatannya. Karena evaluasi kinerja manajemen sering dinilai dari tingginya capaian laba bersih setelah pajak, manajer terdorong untuk menekan beban pajak perusahaan seminimal mungkin. Kondisi asimetri informasi kemudian memudahkan manajer untuk memanfaatkan celah peraturan perpajakan melalui transaksi keuangan yang rumit, sehingga praktik penghindaran pajak tersebut terlihat wajar dan sulit dideteksi oleh pihak luar (Desai & Dharmapala, 2006). Karakteristik keuangan spesifik perusahaan seperti tingkat profitabilitas, rasio utang, dan intensitas persediaan

akan sangat memengaruhi seberapa besar motivasi manajer untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang agresif.

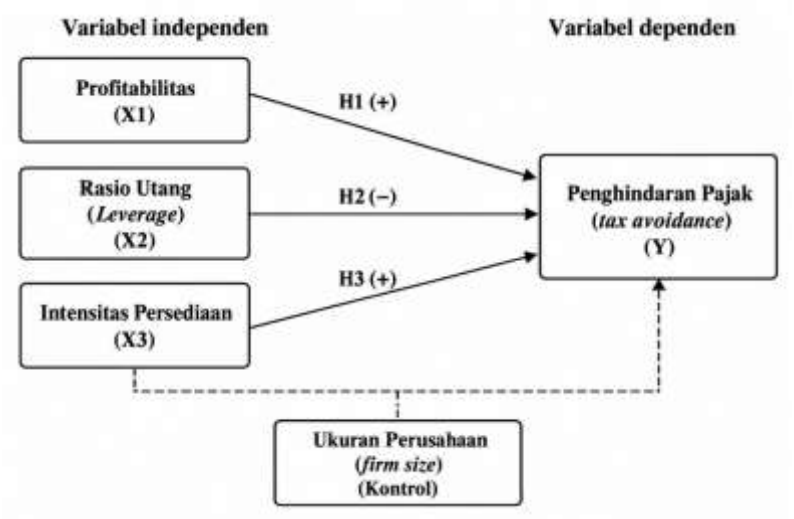
Variabel Penelitian dan Hipotesis

Karakteristik dalam penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus utama adalah praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tingkat agresivitas penghindaran pajak tersebut diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yang mengukur perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Sementara itu, karakteristik keuangan perusahaan yang bertindak sebagai variabel independen diukur melalui tiga proksi utama. Pertama, Profitabilitas (ROA), yang merepresentasikan tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen dalam mencetak laba bersih dari total aset yang dikelolanya. Kedua, Tingkat Utang (DER), yang menunjukkan sejauh mana proporsi pendanaan operasional perusahaan bergantung pada kewajiban atau utang eksternal. Ketiga, Intensitas Persediaan (INV), yang mengukur seberapa dominan proporsi kekayaan perusahaan yang dialokasikan atau tertanam dalam bentuk persediaan barang.

Penelitian ini juga memasukkan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol. Penggunaan variabel kontrol ini bertujuan untuk mengendalikan efek perbedaan skala atau besaran Perusahaan yang dinilai dari total asset sehingga estimasi pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak menjadi lebih murni, akurat, dan terhindar dari bias ukuran. Berdasarkan penjabaran operasionalisasi variabel-variabel tersebut dan berlandaskan pada kerangka teori agensi, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis utama yang akan diuji secara empiris untuk melihat arah dan signifikansi pengaruh karakteristik keuangan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Perumusan Hipotesis

Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelolanya. Perusahaan yang mampu mencetak tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi secara otomatis akan menghadapi lonjakan laba kena pajak, yang bermuara pada membengkaknya beban pajak penghasilan. Berdasarkan perspektif teori agensi, kondisi tersebut memicu perilaku manajemen untuk mengutamakan kepentingan

pribadinya. Dalam upaya mencapai target kinerja demi memperoleh kompensasi yang maksimal, sekaligus memenuhi ekspektasi dividen dari pemegang saham, manajemen cenderung mencari cara untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak. Akibatnya, perusahaan yang sangat profitabel memiliki insentif yang lebih agresif untuk mengeksploitasi celah peraturan, meningkatkan beban yang dapat dikurangkan secara fiskal (*deductible expenses*), serta merancang transaksi yang mengaburkan (*obfuscate*) besaran laba riil dari otoritas pajak. Penelitian Hossain dkk. (2024) serta Noor dkk. (2010) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas merupakan motor penggerak utama tingginya agresivitas pajak korporasi. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat Utang terhadap Penghindaran Pajak

Tingkat utang (*leverage*) menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan pendanaan dari kreditur eksternal. Berdasarkan landasan teori agensi, utang berfungsi sebagai instrumen mekanisme pengendalian (*control mechanism*). Perusahaan dengan rasio utang yang membengkak akan berada di bawah pengawasan yang sangat ketat dari pihak kreditor. Tingginya pengawasan eksternal ini membatasi ruang gerak manajer untuk melakukan tindakan manipulasi yang berisiko tinggi, termasuk praktik penghindaran pajak yang agresif, karena dapat mengancam likuiditas dan melanggar pakta utang (*debt covenant*). Selain itu, penggunaan utang yang masif telah secara otomatis menciptakan perlindungan pajak (*tax shield*) berupa beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto. Dengan adanya penghematan pajak legal tersebut beserta ketatnya pemantauan kreditur, manajemen menjadi kurang termotivasi untuk melakukan rekayasa pajak tambahan. Temuan Lim (2011) mendukung argumen bahwa peningkatan utang membatasi praktik penghindaran pajak. Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tingkat Utang berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas persediaan merepresentasikan besaran proporsi aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan barang dagang. Pada sektor manufaktur, persediaan merupakan poros utama yang menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) serta margin laba kotor. Dari perspektif teori agensi, eksistensi asimetri informasi antara manajer dan pihak luar terkait valuasi aktual persediaan menciptakan ruang pelindung (*shielding space*) bagi manajemen. Kesenjangan informasi ini memungkinkan manajemen untuk secara fleksibel memanipulasi metode pencatatan persediaan seperti pengakuan beban atas kerusakan barang atau alokasi biaya yang memperbesar HPP untuk secara sistematis menyusutkan laba kena pajak. Studi Richardson & Lanis (2007) serta Mills & Newberry (2001) mengonfirmasi bahwa proporsi investasi pada persediaan menyediakan keleluasaan pengaturan laba yang mendorong tingginya level penghindaran pajak. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan; (2) secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap; serta (3) perusahaan tidak mengalami kerugian

finansial selama periode penelitian, karena laba negatif akan mendistorsi perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 165 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga total data observasi yang digunakan dalam analisis berjumlah 660 observasi selama empat tahun. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari situs resmi BEI dan laporan tahunan perusahaan. Untuk memenuhi asumsi normalitas dan mengatasi varians ekstrem, seluruh data observasi ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS.

Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus
Penghindaran Pajak (ETR)	ETR dioperasionalkan sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya secara legal yang diproksikan melalui tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*).	ETR = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak
Profitabilitas (ROA)	ROA merepresentasikan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.	ROA = Laba Bersih / Total Aset
Tingkat Utang (DER)	DER didefinisikan sebagai proporsi pendanaan operasional perusahaan yang bersumber dari kewajiban atau utang eksternal terhadap total ekuitas.	DER = Total Utang / Total Ekuitas
Intensitas Persediaan (INV)	INV dioperasionalkan sebagai proporsi kekayaan perusahaan yang dialokasikan atau tertanam dalam bentuk persediaan barang terhadap total aset.	INV = Total Persediaan / Total Aset
Ukuran Perusahaan (SIZE)	SIZE merepresentasikan skala atau besaran perusahaan yang diukur melalui transformasi logaritma natural dari total aset perusahaan.	SIZE = Ln (Total Aset)

Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, tingkat utang, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak, dengan

ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Seluruh variabel telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) guna memenuhi asumsi normalitas data. Persamaan model regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LN_ETR = \alpha - \beta_1 LN_ROA - \beta_2 LN_DER + \beta_3 LN_INV - \beta_4 LN_SIZE + \epsilon$$

Pada model regresi linear berganda dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LN_ETR	660	-5.20	-0.02	-1.492	0.457
LN_ROA	660	-9.15	-0.046	-2.959	1.097
LN_DER	660	-10.35	3.88	-1.684	1.860
LN_INV	660	-6.40	-0.017	-1.908	0.878
LN_SIZE	660	3.16	3.52	3.344	0.071

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2026)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, penelitian ini menganalisis 660 data observasi yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) guna memenuhi asumsi normalitas. Variabel dependen penghindaran pajak (LN_ETR) memiliki rentang nilai dari minimum -5,20 hingga maksimum -0,02, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -1,492 dan standar deviasi 0,457. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya mengindikasikan bahwa sebaran data pada variabel ini relatif baik dan simpangannya tidak terlalu ekstrem. Pada variabel independen profitabilitas (LN_ROA), tercatat nilai terendah sebesar -9,15 dan tertinggi sebesar -0,046, dengan nilai rata-rata sebesar -2,959 serta standar deviasi 1,097.

Variabel tingkat utang (LN_DER) menunjukkan sebaran data dengan nilai minimum -10,35 dan maksimum mencapai 3,88. Nilai rata-rata tingkat utang sampel adalah sebesar -1,684 dengan standar deviasi tertinggi di antara seluruh variabel yakni sebesar 1,860, yang merepresentasikan adanya perbedaan karakteristik struktur modal dan kebijakan utang yang cukup signifikan antar perusahaan manufaktur. Variabel intensitas persediaan (LN_INV) memiliki nilai minimum sebesar -6,40 dan maksimum -0,017, di mana nilai rata-rata berada pada -1,908 dengan standar deviasi sebesar 0,878. Variabel kontrol ukuran perusahaan (LN_SIZE) mencatatkan nilai minimum sebesar 3,16 dan maksimum 3,52, dengan rata-rata 3,344 dan standar deviasi terkecil, yakni hanya sebesar 0,071. Angka standar deviasi yang sangat rendah ini mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini bersifat relatif homogen atau seragam.

Hasil Uji Hipotesis

Seluruh pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Hasil uji F memperoleh nilai signifikansi < 0,001, yang mengindikasikan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Nilai koefisien determinasi Adjusted R^2 pada model regresi ini adalah sebesar 0,108 (10,8%), yang menunjukkan bahwa variasi pada variabel penghindaran pajak mampu dijelaskan oleh variabel

profitabilitas, tingkat utang, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan sebesar 10,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada tabel berikut:

Tabel: Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keterangan
Profitability (LN_ROA)	-0.349	-9.051	<0.001	Berpengaruh Positif (H1 Diterima)
Leverage (LN_DER)	-0.075	-1.962	0.050	Berpengaruh Positif (H2 Ditolak)
Inventory Intensity (LN_INV)	0.009	0.249	0.803	Tidak Berpengaruh (H3 Ditolak)
Firm Size (LN_SIZE)	-0.008	-0.215	0.830	Tidak Berpengaruh

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2026)

Variabel profitabilitas (LN_ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar <0,001, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%), dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,349 dan nilai t hitung -9,051. Proksi ETR memiliki sifat yang berbanding terbalik dengan agresivitas pajak, maka koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Variabel tingkat utang (LN_DER) memperoleh nilai signifikansi tepat sebesar 0,050 ($\leq$ 0,05), dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,075 dan t hitung -1,962. Arah koefisien regresi yang negatif tersebut menunjukkan bahwa tingkat utang terbukti meningkatkan praktik penghindaran pajak. Hasil ini berlawanan dengan arah hipotesis awal yang memprediksi bahwa utang akan membatasi atau berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

variabel intensitas persediaan (LN_INV) mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,803, yang jauh lebih besar dari α 0,05, dengan nilai koefisien sebesar 0,009 dan t hitung 0,249. Angka signifikansi yang berada di atas ambang batas toleransi ini membuktikan bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

pengujian pada variabel kontrol ukuran perusahaan (LN_SIZE) juga menunjukkan nilai signifikansi yang melebihi batas 0,05, yakni sebesar 0,830, dengan nilai koefisien -0,008 dan t hitung -0,215. Hal ini mengonfirmasi bahwa besar kecilnya skala perusahaan sampel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Pembahasan

Profitabilitas (LN_ROA) terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan nilai signifikansi <0,001. Mengingat nilai ETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang dicetak oleh perusahaan, semakin besar pula insentif dan motivasi manajemen untuk bertindak oportunistik dalam memaksimalkan laba setelah pajak melalui skema rekayasa beban yang dapat dikurangkan secara fiskal (*deductible expenses*). Temuan ini sejalan dengan kerangka teori agensi dan konsisten dengan penelitian Hossain dkk. (2024) serta Noor dkk. (2010) yang membuktikan bahwa

profitabilitas merupakan pendorong utama tingginya agresivitas pajak. Dengan demikian, H1 diterima.

Tingkat Utang (LN_DER) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan koefisien -0,075 dan nilai signifikansi 0,050. Hal ini bermakna bahwa tingginya proporsi utang justru mendorong peningkatan praktik penghindaran pajak, sebuah temuan yang bertentangan dengan prediksi arah hipotesis awal. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketatnya pengawasan dari pihak kreditur ternyata tidak berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif untuk membatasi agresivitas pajak manajer. Manajemen cenderung memanfaatkan utang tersebut sebagai instrumen perlindungan pajak (tax shield) secara oportunistis dengan mengakui beban bunga yang masif guna menekan laba kena pajak secara legal. Temuan empiris ini menyanggah prediksi mekanisme kontrol utang. Oleh karena itu, H2 ditolak.

Intensitas Persediaan (LN_INV) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) (sig. 0,803). Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kekayaan yang tertanam pada persediaan perusahaan manufaktur tidak dimanfaatkan oleh manajemen sebagai alat rekayasa manipulasi Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk meminimalkan laba fiskal. Pengelolaan persediaan pada perusahaan sampel terbukti murni difokuskan untuk mengakomodasi efisiensi operasional, stabilisasi rantai pasok, serta mitigasi risiko volatilitas permintaan pasar, bukan dirancang sebagai instrumen perencanaan pajak. Dengan demikian, H3 ditolak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, tingkat utang, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Praktik penghindaran pajak diproksikan menggunakan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate* / ETR). Berdasarkan hasil pengujian empiris, disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak; (2) Tingkat utang tidak berpengaruh negatif membatasi penghindaran pajak seperti yang dihipotesiskan, melainkan secara praktik justru terbukti meningkatkan penghindaran pajak; (3) Intensitas persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak; dan (4) Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa agresivitas penghindaran pajak perusahaan lebih tercermin melalui dorongan perilaku oportunistik akibat tingginya laba serta pemanfaatan beban bunga utang sebagai perlindungan pajak (*tax shield*), dibandingkan dengan kebijakan pengelolaan struktur persediaan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi sampel yang hanya mencakup perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia, pengukuran penghindaran pajak yang terbatas pada proksi tunggal berupa ETR, serta daya penjelas model regresi yang relatif masih rendah dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 10,8%. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel ke sektor industri lainnya, menambahkan karakteristik keuangan lain seperti tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) atau intensitas modal (*capital intensity*), dan menggunakan proksi penghindaran pajak yang lebih beragam seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book-Tax Differences* (BTD) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006a). Corporate Penghindaran Pajak and high-powered incentives. Journal of Financial Economics

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. Journal of Accounting and Economics

Hanlon, M., Maydew, E. L., & Shevlin, T. (2008). An unintended consequence of book-tax conformity: A loss of earnings informativeness. Journal of Accounting and Economics

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics

Mills, L. F., & Newberry, K. J. (2001). The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms. Journal of the American Taxation Association

Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Tax planning and corporate effective tax rates. 2010 International Conference on Science and Social Research (CSSR 2010)

Richardson, G., & Lanis, R. (2007a). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. Journal of Accounting and Public Policy